



Strategi Komunikasi Program Generasi Berencana Dalam Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini Pada Remaja di DKI Jakarta

Canny Alfianita Priscilla¹, Firdaus Yuni Dharta², Fardiah Oktariani Lubis³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 14 Agustus 2023
Revised: 15 September 2023
Accepted: 22 September 2023

Di tahun 2020 Indonesia mengalami kenaikan yang tinggi untuk pernikahan dini dengan kasus sebanyak 63.382. Kenaikan ini sangat jauh dibanding tahun sebelumnya (2019) yakni 23.145 kasus. Hal ini membuat pemerintah dan BKKBN bekerja sama untuk mengatasi persoalan ini khususnya di DKI Jakarta. Pemerintah dan BKKBN membuat program Generasi Berencana untuk membantu mensosialisasikan dampak negatif pernikahan dini untuk remaja. Artikel ini membahas strategi komunikasi Program Generasi Berencana dalam sosialisasi pencegahan pernikahan dini. Dalam penelitian ini digunakan teori perencanaan oleh Charles Berger dimana konsep pada teori ini adalah penetapan tujuan sosial, meta-goals, dan ingatan kerja. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Setelah melakukan penelitian didapatkan hasil penelitian yakni Program Generasi Berencana dalam strategi komunikasi pelaksanaan sosialisasi melalui 5 tahapan yakni penelitian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Komunikasi Persuasif, Teori Perencanaan, Program Generasi Berencana, Sosialisasi

(*) Corresponding Author: Cannyalfpriscilla@gmail.com

How to Cite: Priscilla, C. A, Dharta, F. Y, & Lubis, F. O. (2023). Strategi Komunikasi Program Generasi Berencana Dalam Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini Pada Remaja di DKI Jakarta. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8388303>.

PENDAHULUAN

Pernikahan dini sering dibahas dalam diskusi formal maupun informal di Indonesia yang masih kental dengan budaya dan keagamaannya. Menurut kepercayaan beberapa masyarakat Indonesia, pernikahan dini dapat mengurangi perbuatan zina pada anak dan didukung oleh banyak orang tua. Salah satu penyebabnya adalah ekonomi dan budaya di Indonesia. Mereka berpikir menikahkan anak di bawah umur bisa meringankan beban, tapi beberapa beranggapan kalau pernikahan dini sebaiknya dihindari. Pernikahan dini adalah kekerasan anak dan pelanggaran HAM. Dampaknya sangat serius, seperti sulitnya mengakses pendidikan dan kesehatan, risiko kekerasan, kemiskinan, dan dampak lain. (PEREMPUAN, 2022)

Kasus pernikahan dini di Indonesia sendiri mengalami kenaikan yang sangat banyak di tahun 2020 dengan 63.382 kasus dibanding dengan tahun 2019 dengan 23.145 kasus. Pandemi Covid-19 yang terjadi membuat para orang tua mengalami kesusahan ekonomi dan lebih memilih menikahkan anaknya.

Kenaikan kasus pernikahan dini di Indonesia terjadi di 6 provinsi, salah satunya adalah DKI Jakarta. Banyak kasus pernikahan dini terjadi di DKI Jakarta, dan khususnya Jakarta Timur dengan data masuk tertinggi di DKI Jakarta. Ironisnya, banyak dari mereka menikah karena hamil di luar nikah. Banyaknya perempuan yang menikah dengan anak di bawah umur mendorong pemerintah mengeluarkan surat edaran pencegahan perkawinan anak. (Prayoga, 2019)

Banyak dari remaja mengalami malu dan kurang nyaman untuk bercerita kepada orang tuanya. Dan hal ini juga yang membuat orang tua tidak tahu soal anaknya. Maka dari itu pemerintah dan BKKBN bekerja sama untuk mengurangnya dengan membentuk suatu program yakni Program Generasi Berencana. Program Generasi Berencana (GenRe) ini memiliki tugas khusus yaitu mengedukasi remaja untuk menjauhi tiga permasalahan: perkawinan usia anak, seks beresiko dan penyalahgunaan narkoba. Program Generasi Berencana ini juga untuk menyiapkan remaja untuk menghasilkan anak-anak yang berkualitas nantinya pada puncak bonus demografi di tahun 2030 mendatang.

Sosialisasi yang dibuat oleh Program Generasi Berencana terkait dengan tiga permasalahan yang harus dihindari yaitu pernikahan dini, seks beresiko, dan penyalahgunaan narkoba. Sosialisasi ini dilakukan oleh penyuluh pada Program GenRe dan dibedakan menjadi pendidik sebaya dan konselor sebaya ada PIK-R yang ada di setiap sekolah. Dan pembahasan yang dibahas dibagi menjadi 9 sub-materi.

Seiring dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dibuat oleh Program Generasi Berencana ini membuat peneliti mengusulkan penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Program Generasi Berencana dalam Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini pada Remaja di DKI Jakarta” supaya dapat diketahui strategi komunikasi mulai dari penelitian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan.

LANDASAN TEORI

Pada penelitian ini menggunakan dasar teori Perencanaan oleh Charles Berger. Berger menjelaskan bahwa rencana ialah “*hierarchical cognitive representations of goal directed action sequences*” (representatif kognitif secara hierarki dari urutan tindakan dan di arahkan pada tujuan).

Teori perencanaan oleh Charles Berger ini menjelaskan bahwa seorang individu harus merencanakan tindakan-tindakan supaya tujuan yang ingin dicapainya tercapai dengan baik karena tujuan merupakan hal yang sangat penting. Dalam perencanaan komunikasi hal yang penting adalah penyusunan pesan. Dasar dari teori perencanaan oleh Charles Berger ini adalah seorang individu harus merencanakan proses komunikasi dan tindakan untuk mencapai tujuan yang dibuatnya. Dengan menerapkan cara komunikasi tertentu, tujuan sosial atau tujuan hidup seorang individu dapat dicapai dengan baik. Karena tujuan sendiri cenderung kompleks, jadi diperlukan untuk mempelajari lebih jauh lagi tentang tujuan tersebut. Maka seorang individu harus benar-benar mempersiapkan perencanaan komunikasi dan penyusunan pesannya.

Rencana sendiri merupakan representatif kognitif secara hierarki, jadi tujuan (*meta-goals*) juga harus disusun pada tingkatan dan mencapainya satu persatu. Tujuan (*meta-goals*) ini merupakan dasar dan pemandu seorang individu untuk membuat rencana.

Untuk mendapatkan perencanaan yang efisien, banyak individu melakukan usaha untuk mendapatkan rencana yang efisien tersebut. Salah satu usaha yang dilakukan yakni penggunaan *canned plans*. *Canned plans* ini adalah rencana-rencana yang ada pada individu dan diingat terus dalam dirinya (diawetkan). Dan ada kalanya rencana yang diawetkan ini (*canned plans*) gagal untuk dilakukan karena tujuan seorang individu juga bisa berubah. Dan hal ini bisa membuat rencana-rencana baru muncul. (Littlejohn & Foss, 2009)

Jadi bisa disimpulkan bahwa teori perencanaan oleh Charles Berger ini adalah seorang individu atau pelaku komunikasi harus merencanakan strategi komunikasi atau tindakan yang ingin dilakukan untuk mencapai tujuan (*meta-goals*). Dan tindakan-tindakan yang diambil oleh pelaku komunikasi bisa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh target penerima pesan.

METODE

Pengertian metode penelitian menurut seorang ahli Sugiyono ialah cara yang bersifat ilmiah dan bertujuan untuk menemukan dan mendapatkan data. Dan data ini dapat diuji kebenaran, dibuktikan kebenarannya, atau dikembangkan. Suatu pengetahuan yang didapat ini bisa digunakan untuk pemahaman sesuatu yang berkaitan, mengantisipasi masalah pada bidang tertentu dan memecahkan permasalahan tertentu. (Prahastoro, Dharta, & Kusumaningrum, 2021)

Metode penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif dengan penjabaran hasilnya dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif menurut Craswell dalam buku berjudul *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)* adalah penelitian yang tujuannya untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Dan langkah yang harus dilakukan untuk meneliti gejala sentral yang tersebut, seorang peneliti harus melaksanakan kegiatan wawancara kepada peserta penelitian (partisipan) dengan mengajukan pertanyaan yang agak luas dan umum tetapi harus didasari oleh tema penelitian yang diangkat. (J.R. Raco, 2010)

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Ciri utama pada metode pendekatan deskriptif yakni peneliti terlibat di lapangan secara langsung dan juga menjadi pengamatan kegiatan, lalu peneliti juga mengamati fenomena-fenomena yang terjadi dan mencatatnya kedalam catatan yang peneliti buat. Peneliti juga menitikberatkan kepada observasi ilmiah yang dilakukan. (Wekke, 2019)

Pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk melakukan penguraian data yang peneliti terima terkait kegiatan atau fenomena-fenomena yang terjadi. Selanjutnya, bila dikaitkan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif yakni peneliti ingin mengetahui Strategi Program Generasi Berencana dalam Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini pada Remaja di DKI Jakarta.

Penjelasan singkat diatas merupakan alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan pada penelitian ini, peneliti berusaha

untuk menjabarkan dengan jelas dan rinci terkait keadaan saat pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Definisi strategi komunikasi menurut Rogers dalam (Nur, 2019) sebagai "desain yang dibuat untuk mengubah perilaku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru." Pendekatan yang akan digunakan merupakan fase krusial yang harus ditangani dengan hati-hati dalam rencana komunikasi. Strategi komunikasi selalu dikaitkan dengan cara mengerahkan sumber daya komunikasi untuk mencapai hasil yang diinginkan oleh pelaku komunikasi. Tahapan-tahapan strategi komunikasi menurut Hafiel Cangara dalam (Vadillah, 2021) ada lima tahapan: penelitian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan.

1. Penelitian

Tahap penelitian dalam strategi komunikasi adalah tahapan pertama dimana untuk menemukan fakta dari permasalahan yang ada. Dalam tahap ini BKKBN menemukan bahwa remaja banyak yang melakukan tindakan yang tidak dibenarkan dan mereka tidak dekat dengan orang tua untuk bercerita dan lebih memilih bercerita kepada teman seusianya (*peer group*). Dan banyak remaja melakukan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan seperti, nikah dini, seks beresiko, penyalahgunaan napza, dll. Faktor utama terjadinya permasalahan pada remaja adalah kurangnya komunikasi dan ketidakdekatan remaja dengan orang tua. Jadi gap komunikasi ini yang harus dihilangkan, dan BKKBN membuat suatu program yaitu Program Generasi Berencana.

2. Perencanaan

Tahap kedua dari strategi komunikasi adalah perencanaan. Dalam tahap ini bertujuan untuk menentukan strategi komunikasi supaya tujuan yang telah dibuat tercapai dengan baik. Hal yang harus diperhatikan adalah menentukan perencanaan seperti apa yang harus dibuat untuk mencapai tujuan. Yang pertama dapat dilakukan adalah seperti menetapkan pengirim pesan (komunikator), isi pesan yang ingin disampaikan, dan penerima pesan (komunikan).

Dalam tahap perencanaan ini, BKKBN merencanakan baik komunikator, pemilihan strategi komunikasi, isi pesan dan komunikan. Pada hasil wawancara dengan informan terkait, perencanaan penggunaan strategi komunikasinya dengan MYP (*Meaningfull Youth Participation*) dimana anak-anak yang tergabung dalam Program Generasi Berencana (Genre) baik pendidik sebaya atau konselor sebaya bisa menyarankan tentang strategi yang ingin digunakan. Jadi dilakukan diskusi setiap tahunnya dengan mereka untuk menentukan strategi komunikasi yang ingin digunakan.

Selanjutnya untuk pesan yang ingin disampaikan, BKKBN menggunakan modul dalam penyampaian pesannya. Modul ini dibedakan tergantung umur remaja sasaran kegiatan. Untuk remaja awal umur 10-14 tahun dinamakan modul "Berani", lalu untuk remaja tengah umur 15-19 tahun dinamakan modul "Beraksi", dan untuk remaja akhir umur 20-24 tahun dinamakan modul "Berkolaborasi". Isi modul

tersebut disesuaikan dengan umur remaja, supaya dapat dipahami sesuai umurnya. Dan untuk fasilitator setiap program juga disesuaikan umurnya dengan remaja tujuan sasaran.

Fasilitator atau komunikator dalam sosialisasi juga dipersiapkan dengan baik sebelum melakukan kegiatan. Jadi fasilitator yang terdiri atas pendidik sebaya dan konselor sebaya ini di training dulu sebelumnya. Dan pada training ini tergantung setiap modulnya dan nantinya akan mendapatkan sertifikat, menandakan bahwa mereka *qualified* dan mereka sudah bisa mengikuti kegiatan (menjadi fasilitator).

Strategi komunikasi yang akan digunakan nantinya juga didiskusikan dengan anak-anak Program Generasi Berencana, dan dinamakan MYP (*Meaningfull Youth Partcipation*). Dan BKKBN berdiskusi dengan mmereka di setiap tahunnya untuk menentukan strategi komunikasi yang akan digunakan.

Selanjutnya, penentuan untuk sekolah tujuan diadakannya kegiatan sosialisasi ini dibedakan menjadi dua mengikuti jalur PIK-R yang ada. Dua jalur tersebut adalah jalur sekolah dan jalur masyarakat. Untuk jalur sekolah, jika dilihat di sekolah tersebut kasus untuk kenakalan remajanya tinggi bisa dilakukan sosialisasi. Kalau di universitas, bisa dilihat sudah ada atau belum jika belum ada PIK-R mahasiswanya, bisa mengajukan ke BKKBN Provinsi dimana universitas tersebut berada. Dan selanjutnya disahkan oleh Rektor atau Dekan tergantung kebijakan masing-masing universitas. Lalu jika sudah selesai, baru bisa berkegiatan.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, untuk diri fasilitator sendiri juga harus mempersiapkan mental karena untuk bertemu remaja yang seusianya butuh mental yang kuat untuk meminimalisir gesekan-gesekan yang terjadi. Selanjutnya fasilitator juga harus menyiapkan pemahaman materi, karena kalau salah dalam penyampaian materi itu adalah pelanggaran kode etik karena tidak menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan sebagai mestinya. Dan yang terakhir adalah dukungan dari orang-orang dewasa, yang dimana orang dewasa ini berfungsi sebagai observer (pengamat).

3. Pelaksanaan

Tahap selanjutnya yakni tahap pelaksanaan, dimana tahap ini adalah implementasi dari tahap perencanaan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pelaksanaan sosialisasi menggunakan komunikasi dua arah dan membentuk kelompok-kelompok kecil.. Metode strategi komunikasi yang dipakai adalah metode partisipatif. Pelaksanaan metode ini dengan bertanya terlebih dahulu tentang opini mereka soal materi yang sedang dibahas sejauh mana. Lalu jika dirasa opini mereka sudah keluar batas (tidak seharusnya), baru fasilitator turun tangan dengan membenarkan atau menyamakan value sesuai dengan pesan pada modul yang dijadikan acuan kegiatan.

Lalu metode ini dipakai karena terbukti efektif dan jika menggunakan presentasi power point itu tidak efektif, karena mengakibatkan crowded dan pesan yang ingin disampaikan juga tidak tersampaikan dengan baik. Hal ini juga bisa membuat remaja tidak mendapat pesan yang disampaikan oleh fasilitator.

Dalam pelaksanaan kegiatan, Program Generasi Berencana sangat terbuka untuk pihak lain yang ingin beekrja sama. Pihak-pihak tersebut contohnya Pemuda Katholik, Duta yang ada pada Provinsi, Karang Taruna setempat, Forum Anak, dll.

4. Evaluasi

Tahap selanjutnya yakni tahap evaluasi. Pada tahap ini bertujuan untuk melihat apakah strategi komunikasi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan sudah baik atau belum. Dan juga bisa dilihat apakah strategi komunikasi yang digunakan tersebut bisa digunakan kembali pada kegiatan berikutnya atau ada yang harus diubah.

Evaluasi saat kegiatan dilakukan dengan membagikan pre-test sebelum kegiatan kepada peserta dan setelah kegiatan. Hal ini untuk melihat sejauh mana mereka memahami pesan yang disampaikan.

Dalam tahap ini juga untuk melihat sejauh mana strategi komunikasi yang digunakan oleh Program Berencana saat pelaksanaan kegiatan sosialisasi sudah efektif atau belum. Evaluasi dilakukan karena sangat penting, untuk mengetahui sosialisasi yang dilaksanakan bisa memberikan pesan yang ingin disampaikan dan melihat apakah target dari PRO-PN sudah tercapai atau belum. Sejauh ini pelaksanaan sosialisasi dengan metode partisipatif sudah efektif, dan pesan yang disampaikan tersampaikan dengan baik.

5. Pelaporan

Tahap pelaporan dalam strategi komunikasi merupakan tahap terakhir, dimana pada tahap ini untuk melaporkan saat kegiatan. Dan laporan ini biasanya berbentuk tulisan, dan berfungsi untuk melihat apakah targetnya sudah tercapai atau belum. Pelaporan yang dilakukan oleh Program Generasi Berencana ini nantinya dikirim kepada OPD-KB tiap Provinsi. Dan selanjutnya dari provinsi dikirim ke BKKBN. Pelaporan ini nantinya akan menjadi bahan diskusi untuk melihat target Pro-PN yang ada sudah tercapai atau masih belum tercapai.

Pembahasan

Sesuai dengan teori yang dipakai yaitu Teori Perencanaan oleh Charles Berger, seorang individu atau pelaku komunikasi harus merencanakan perencanaan strategi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sebelumnya. Dan perencanaan ini supaya mencapai tujuan dari komunikasi yang efektif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan sebelumnya, strategi komunikasi Program Generasi Berencana meliputi 5 tahapan yaitu: penelitian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh BKKBN ini mendapat fakta dari permasalahan dimana pada tahap penelitian ini juga menjadi dasar untuk membuat perencanaan strategi komunikasi. Tahapan ini membuat BKKBN melakukan perencanaan yang matang nantinya supaya tujuan bisa tercapai dengan baik dan permasalahan yang ada bisa diselesaikan dengan baik juga.
2. Selanjutnya tahap perencanaan yang dilakukan oleh BKKBN yakni merencanakan baik dari komunikator, isi pesan yang ingin disampaikan, dan penetapan tujuan. Dalam tahap perencanaan ini BKKBN melakukan pelatihan (*training*) kepada fasilitator pada pelaksanaan kegiatan (pendidik sebaya dan konselor sebaya) supaya mereka *qualified*. Selanjutnya untuk pesan yang akan disampaikan juga direncanakan, dan dibentuk menjadi modul dimana modul ini dibagi (segmentatif) berdasarkan usis dari remaja tujuan sasaran. Dan Fasilitator yang mendampingi juga berada di usia yang sama dengan peserta

sosialisasi. Sebelum pelaksanaan, fasilitator juga harus mempersiapkan mental, pemahaman materi yang ingin disampaikan dan dukungan dari orang dewasa yang berfungsi sebagai observer.

3. Pelaksanaan, dalam pelaksanaan ini adalah implementasi dari tahap sebelumnya yaitu perencanaan. Dalam tahap ini, menggunakan metode partisipatif dengan bertanya terlebih dahulu kepada peserta supaya diketahui opininya kemudian jika opini berseberangan nantinya fasilitator akan menyamakan value.
4. Evaluasi, dalam tahap ini untuk melihat sejauh mana strategi komunikasi yang digunakan sudah efektif atau belum. Dan sejauh ini metode partisipatif yang digunakan sudah efektif dan pesan yang disampaikan sudah tersampaikan dengan baik.
5. Dan tahap terakhir yakni pelaporan, dalam tahap ini laporan berbentuk tertulis disampaikan kepada Dinas OPD-KB Provinsi jika kegiatan diselenggarakan di Provinsi. Lalu selanjutnya ke Dithanrem (Direktorat Bina Ketahanan Remaja) BKKBN.

Tahapan-tahapan strategi komunikasi yang diterapkan oleh BKKBN ini merupakan langkah atau tindakan yang diambil oleh seorang individu atau pelaku komunikasi (komunikator) untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan konsep dari Teori Perencanaan oleh Charles Berger. Berger menjelaskan bahwa rencana ialah “*hierarchical cognitive representations of goal directed action sequences*” (representatif kognitif secara hierarki dari urutan tindakan dan di arahkan pada tujuan).

Jadi rencana-rencana atau tindakan yang dilakukan oleh BKKBN ini dimulai dari perencanaan komunikator, isi pesan, penetapan sekolah tujuan, dan metode startegi komunikasi yang akan digunakan merupakan tindakan yang diharapkan oleh BKKBN supaya dapat tersampaikan dengan baik pesan yang ingin disampaikan, lalu remaja peserta sosialisasi nyaman dan leluasa juga dalam kegiatan sosialisasi dan mendapatkan pesan yang sangat penting dan berguna. Hal ini sesuai dengan tujuan dibentuknya Program Generasi Berencana dan diadakan sosialisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Strategi Komunikasi Program Generasi Berencana dalam Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini pada Remaja di Jakarta Timur, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Dalam usaha untuk mencapai tujuan, BKKBN merencanakan tindakan dan rencana-rencana strategi komunikasi yang matang. Dan ada tahapan yang dilakukan untuk menentukan strategi komunikasi dalam sosialisasi pencegahan pernikahan dini, diantaranya:

- a. Penelitian: Dalam tahap ini BKKBN mendapat fakta dari permasalahan yakni banyak remaja yang melakukan tindakan tidak baik karena mereka tidak dekat dengan orang tua dan kurang komunikasi juga. Para remaja memilih untuk bercerita dengan teman sebayanya karena dinilai lebih nyaman

- b. Perencanaan: Perencanaan yang dilakukan oleh BKKBN dengan menyiapkan isi pesan yang akan disampaikan, selain itu menyiapkan komunikator, menetapkan sekolah tujuan sosialisasi atau kegiatan, dan sebelum pelaksanaan kegiatan menyiapkan mental dan pemahaman materi pada diri komunikator. Perencanaan strategi komunikasi yang akan digunakan juga didasari oleh MYP (*Meaningfull Youth Participation*) dimana hal ini adalah (pelibatan remaja atau anak muda yang bermakna. Dan tiap tahunnya, BKKBN berdiskusi dengan anak-anak Program Generasi Berencana.
- c. Pelaksanaan, dalam tahap ini adalah implementasi dari tahap sebelumnya. Pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh Program Generasi khususnya PIK-R dengan metode partisipatif, komunikasi dua arah. Saat pelaksanaan kegiatan sosialisasi didampingi oleh 1 fasilitator. Dimana saat pertama kegiatan, peserta sosialisasi ditanya terlebih dahulu opini mereka mengenai materi yang dibahas, selanjutnya jika opini mereka sudah jauh dari yang seharusnya nanti fasilitator akan berusaha memberi tahu yang benar (menyamakan value)
- d. Evaluasi, dalam tahap ini adalah untuk melihat sejauh mana strategi komunikasi yang digunakan sudah efektif atau belum. Untuk melihat dan menilainya, dilakukan pemberian pre-test sebelum dan sesudah kegiatan. Hal ini untuk melihat apakah peserta sosialisasi sudah paham akan pesan yang disampaikan, dan melihat apakah strategi komunikasi metode partisipatif yang digunakan sudah efektif.
- e. Pelaporan, tahap terakhir yang dilakukan adalah pelaporan. Pelaporan berbentuk tertulis, yang selanjutnya dikirim kepada Dinas OPD-KB Provinsi, jika pelaksanaan kegiatannya di Provinsi. Lalu selanjutnya dikirim ke Dithanrem BKKBN

DAFTAR PUSTAKA

- J.R. Raco, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nur, E.O. (2019). Strategi Komunikasi Tim Sukses Pada Kampanye Politik untuk Memenangkan Calon Legislatif Kota Makassar . *Jurnal Diakom*, 120-128.
- Vadillah, N. (2021). *Strategi Komunikasi Dalam Mensosialisasikan Program Website Layanan Aspirasi Dan Pengaduan Online Rakyat (Lapor) Di Kota Makassar*. Makassar..
- PEREMPUAN, B. H. (2022, Maret 11). *kemenpppa*. Retrieved from kemenpppa: <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3753/menteri-pppa-perkawinan-anak-ancam-masa-depan-anak>
- Prahastoro, G., Dharta, F. Y., & Kusumaningrum, R. (2021). Strategi Komunikasi Pemasaran Layanan Securities Crowdfunding dalam Menarik Minat Masyarakat untuk Berinvestasi di Sektor UKM. *Kinerja*, 210-217.
- Prayoga, F. (2019, Februari 18). *Okezone*. Retrieved from Megapolitan : <https://megapolitan.okezone.com/read/2019/02/18/338/2019737/angka->

pernikahan-dini-di-jakarta-timur-masih-tinggi-mayoritas-karena-hamil-
dulu

Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial* . Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku.